

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa (Studi Komparatif Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar dan SMP Unggulan Baitul Qur'an Purwakarta)

Syifa Tadzkirah

Universitas Islam Bandung

tadzkirahs@gmail.com

Corresponding Author: *tadzkirahs@gmail.com

Abstrak

Program tahfidz Al-Qur'an terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah Islam. Melalui proses hafalan yang terstruktur, kegiatan tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) peserta didik. Penelitian komparatif ini mengkaji implementasi program tahfidz di SMP Islam Al-Azhar Purwakarta dan SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata Purwakarta. Dalam konteks pendidikan nasional yang masih menekankan aspek intelektual (IQ), tahfidz hadir sebagai model pendidikan holistik yang menumbuhkan kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi intrinsik, empati, dan ketenangan batin melalui aktivitas murojaah, talaqqi, dan tasmi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pembimbing tahfidz, dan siswa kelas VIII, dilengkapi observasi partisipatif serta dokumentasi. Narasumber dipilih secara purposive, dan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Kedua sekolah memiliki integrasi tahfidz dalam kurikulum nasional dengan target hafalan lima juz di Al-Azhar dan enam juz di Baitul Qur'an. Kegiatan dilaksanakan pagi dan sore untuk menanamkan disiplin dan kedekatan spiritual. Metode mutqin di Al-Azhar dan pendekatan Ummi (5T) di Baitul Qur'an sama-sama terbukti meningkatkan regulasi emosi dan kedalaman spiritual siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kesabaran, ketekunan, empati, serta pemahaman makna ayat yang menumbuhkan ketenangan batin. Faktor pendukung utama berasal dari pembimbing dan dukungan orang tua, sedangkan kendala seperti jadwal padat diatasi melalui penguatan motivasi spiritual. Secara umum, kedua sekolah menunjukkan efektivitas yang seimbang; keberhasilan bergantung pada konsistensi pelaksanaan, bukan besarnya target hafalan. Program ini turut berdampak pada stabilitas akademik dan akhlak mulia, sejalan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup (QS Al-Isra: 9).

Kata kunci : Tahfidz Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Abstract

The Quran memorization program has been proven to play a significant role in shaping the character of students in Islamic high schools. Through a structured memorization process, memorization activities not only improve cognitive abilities but also develop students' emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ). This comparative research examines the implementation of the tahfidz program at Al-Azhar Islamic Junior High School in Purwakarta and Baitul Qur'an Cirata Junior High School in Purwakarta. In the context of national education, which still emphasizes intellectual aspects (IQ), tahfidz presents itself as a holistic educational model that fosters self-awareness, emotional control, intrinsic motivation, empathy, and inner peace through murojaah (reflection), talaqqi (reflection), and tasmi (reflection). This research used a descriptive qualitative approach with a comparative study method. Data were collected through in-depth interviews with the principal, tahfidz instructors, and eighth-grade students, supplemented by participant observation and documentation. Interviewees were selected purposively, and data analysis followed the Miles and Huberman model including reduction, presentation, and drawing conclusions through source triangulation. Both schools integrate memorization (tahfidz) into the national curriculum, with memorization targets of five juz (chapters) at Al-Azhar and six juz (chapters) at Baitul Qur'an. Activities are held in the morning and afternoon to instill discipline and spiritual closeness. The Mutqin method at Al-Azhar and the Ummi (5T) approach at Baitul Qur'an have both been shown to improve students' emotional regulation and spiritual depth. Students demonstrate increased patience, perseverance, empathy, and understanding of the meaning of verses, fostering inner peace. The primary supporting factors come from mentors and parental support, while obstacles such as busy schedules are addressed through strengthening spiritual motivation. Overall, both schools demonstrate equal effectiveness; success depends on consistent implementation, not the size of the memorization target. These programs contribute to academic stability and noble morals, in line with the Quran's function as a guide for life (QS Al-Isra: 9).

Keywords: *Memorizing The Quran, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalamullah, atau firman Allah SWT, yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Sebagai pedoman hidup, setiap umat muslim harus mempelajarinya, baik untuk membaca dan menghafalkan atau lebih dari itu untuk memahami apa yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an harus terjaga kemurniannya dari kesalahan dan perbaharuan. Salah satu cara Allah dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui daya ingat manusia. Mereka menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan sehingga teks dan urutannya tetap konsisten. Ada ribuan, bahkan jutaan, orang Islam yang hafal Al-Qur'an. Meskipun kitab besar ini memiliki banyak surat dan ayat yang hampir sama, ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an adalah tanda kekuasaan Allah (Bin Auf Alamin & Inayati, 2020).

Program tahfidz Al-Qur'an, yang semakin berkembang di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan Islam, diharapkan dapat menjadi solusi untuk memperkuat aspek keagamaan dalam pendidikan formal. Program Tahfidz Al-Qur'an harus selalu diperbarui dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada era pendidikan Islam modern, program tahfidz Al-Qur'an telah menjadi fokus penelitian karena potensinya dalam meningkatkan berbagai aspek

perkembangan peserta didik (Sf & Yuslinar, 2022). Penggunaan metode talaqqi dan muraja'ah yang sistematis telah terbukti meningkatkan kecepatan dan ketahanan hafalan, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dan karakter Islami. Dukungan stakeholders seperti guru tahfidz, orang tua, serta fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor penentu suksesnya program ini (Ayu et al., 2024). Program tahfidz Al-Qur'an telah terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga mendukung perkembangan spiritual dan emosional siswa, seperti kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, membangun empati, serta mendekatkan diri kepada Pencipta (Maulidiyah & Achadi, 2021). Program tahfidz Al-Qur'an juga terbukti efektif dalam membangun resiliensi dan kecerdasan spiritual peserta. Sebuah penelitian kuantitatif terhadap mahasiswa santri tahfidz menemukan bahwa kecerdasan spiritual dan religiusitas secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka untuk bertahan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an (Kusnaeni et al., 2023).

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesadaran spiritual dan kedalaman religiusitas, semakin kuat pula daya tahan mental mereka saat menghadapi tantangan akademik dan tahfidz sekaligus. Temuan seperti ini menegaskan bahwa tahfidz bukan sekadar kegiatan menghafalan, melainkan juga sarana membentuk ketangguhan batin yang esensial dalam pendidikan karakter. Program tahfidz Al-Qur'an bukan sekadar menghafalan teks, melainkan juga sarana pendidikan karakter yang mampu memperkuat kesehatan emosional dan spiritual siswa, yang sangat relevan untuk membentuk generasi yang seimbang dan tangguh secara mental. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan manusia, tidak hanya dalam ranah intelektual, tetapi juga dalam kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Dunia pendidikan saat ini, sering kali mendapati bahwa kecerdasan intelektual menjadi fokus utama, sementara aspek lainnya, seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sering kali terabaikan. Padahal, kedua aspek tersebut sangat penting dalam mendukung perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Pengertian ini diperluas sebagai usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi jasmani dan rohani sejak lahir, berakar pada nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan (Pristiwanti et al., 2022).

Selama ini pendidikan di Indonesia seringkali berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual siswa. Sistem pendidikan di Indonesia melihat bahwa siswa yang cerdas adalah siswa yang memiliki rapor dengan nilai tinggi. Sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spiritual belum mendapat penilaian yang proporsional (Suwardi et al., 2021). Pada kenyataannya kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan siswa, namun dalam praktik dunia pendidikan di Indonesia masih ditemukan prioritas yang kuat terhadap kecerdasan intelektual (IQ) (Setyanti et al., 2023). Standar pendidikan nasional cenderung memprioritaskan peningkatan IQ, sedangkan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual dianggap tidak menjadi prioritas utama (Jaelani & Ilham, 2020). Masih banyak orang yang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Akan tetapi menurut hasil penelitian psikologi membuktikan bahwa kecerdasan emosional adalah satu-satunya komponen yang mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Secara empirikal kedua aspek tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa, serta menunjang kemampuan regulasi emosi, empati, dan nilai-nilai moral (Asy'ari, 2025). Anak yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain dan bekerja sama dengan orang lain. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi, dengan adanya kecerdasan spiritual ini maka kecerdasan

emosional dan intelektual akan berjalan dengan efektif (Wajdi, 2022). Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa siswa yang belum mempunyai kecerdasan emosional yang baik, akan kurang mampu dalam menyelesaikan konfliknya. sehingga, menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajarnya di sekolah (Nanik & Mohammad, 2021). Faktanya siswa dengan IQ tinggi, tidak selalu berhasil secara karier atau hubungan sosial, sementara siswa dengan IQ biasa namun memiliki penguatan dalam pengembangan emosional dan spiritual adalah kebutuhan mendasar dalam pendidikan. Maka, penting bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga menyeimbangkannya dengan pembentukan karakter, pengelolaan emosi, dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program unggulan yang diterapkan pada beberapa sekolah islam. Banyak lembaga pendidikan yang sudah menerapkan program tersebut, hal ini diharapkan dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa secara menyeluruh. Tujuan pendidikan program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengatasi masalah yang sering kali terjadi dalam dunia pendidikan, dengan menyediakan lingkungan pendidikan yang memprioritaskan pembelajaran, pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman, keimanan dan ketaqwaan. Program tersebut mencakup pembelajaran tajwid (kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik), penghafalan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemahaman makna dalam konteks ajaran-ajaran di dalam Al-Qur'an. Melalui program tersebut siswa diharapkan dapat memperoleh manfaat spiritual yang mendalam (Marwah et al. 2023). Adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan di masa depan dapat melahirkan generasi muda muslim, yang benar-benar memahami islam serta memiliki kemampuan dan kesadaran dalam menyampaikan risalah di tengah Masyarakat Menurut beberapa penelitian, salah satu manfaat dari menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan untuk meningkatkan ketahanan mental dan emosi, serta mendekatkan diri pada nilai-nilai spiritual yang membentuk karakter siswa. Selain itu proses menghafal Al-Qur'an melibatkan aktivitas kognitif yang merujuk pada perkembangan otak. Seperti yang terkandung dalam Surat Al-Isra Ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya :

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an membimbing manusia kepada akidah yang benar, syariat yang lurus, serta akhlak yang mulia. Ini merupakan bentuk keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab samawi sebelumnya, karena petunjuknya bersifat menyeluruh dan sempurna (al-Qurtubi, 2006). Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak hanya memperkaya penguatan kecerdasan spiritual saja, tetapi dapat menemukan ketenangan batin dan tujuan hidup yang terarah. Kecerdasan emosional berkembang ketika seseorang mampu mengamalkan isu Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tahfidz Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual, tetapi

berdampak positif pada kecerdasan emosional seseorang. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan semakin berkembang baik secara emosi maupun spiritual.

Penelitian ini berangkat dari realitas pendidikan nasional yang cenderung menitik beratkan pada kecerdasan intelektual, sementara aspek kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) kurang mendapatkan perhatian yang seimbang. Padahal, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual merupakan fondasi penting dalam menunjang keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial siswa. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui pendekatan pendidikan yang menyentuh aspek afektif dan religius, salah satunya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, keikhlasan, serta hubungan yang erat dengan Allah SWT, yang secara langsung membentuk kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Melalui proses menghafal yang terstruktur dan pembinaan karakter yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu membentuk pengendalian diri, kestabilan emosi, serta memiliki orientasi hidup yang lebih bermakna secara spiritual.

SMP Islam Al-Azhar Purwakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak 2017 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, sehingga mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, berprinsip, dan hafal Al-Qur'an. Salah satu program unggulannya adalah Tahfidz Al-Qur'an, yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran pada waktu subuh, ashar, dan isya, namun program tahfidz Al-Qur'an tetap diakui sebagai muatan lokal dalam rapor serta ijazah siswa. Target hafalan ditetapkan secara bertahap, yakni 5 juz per tingkat kelas. Meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal, program ini menekankan pencapaian hafalan yang mutqin (kuat, lancar, dan tepat). Program tahfidz berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual melalui pelatihan disiplin, kesabaran, dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Keberhasilan program ini memerlukan dukungan menyeluruh dari kurikulum, metode pengajaran yang efektif, serta keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat.

SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata Purwakarta berdiri pada tahun 2016 oleh Yayasan Baitul Qur'an Indonesia. SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas berbasis nilai-nilai keislaman melalui pendekatan Tarbiyah Mu'allimin al-Islamiyyah. Dengan program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang menargetkan hafalan hingga 6 juz selama masa studi, sekolah ini bertujuan mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an. Program tahfidz dilaksanakan secara intensif dan sistematis melalui metode 5T, serta dibimbing oleh tenaga pengajar berkompeten. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi sejumlah tantangan seperti fluktuasi motivasi siswa, manajemen waktu, dan keterbatasan sumber daya pengajar. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah, guru pembimbing, serta pendekatan yang tepat dalam membina siswa secara emosional dan spiritual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran numerik atau pengujian statistik, melainkan pada upaya memahami makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan melalui data non-numerik seperti hasil wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali realitas sosial secara lebih utuh, kontekstual, dan natural sesuai dengan kondisi nyata subjek penelitian (Hasan et al., 2025).

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan naturalistik karena proses penelitian berlangsung dalam lingkungan alami tanpa adanya manipulasi variabel. Kemunculan metode ini tidak terlepas dari perubahan paradigma dalam memandang realitas sosial, di mana fenomena dipahami sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan tidak dapat direduksi hanya melalui angka-angka. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memahami konteks sosial secara holistik dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang mendalam dan bermakna. Hasil penelitian kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk narasi yang memuat sintesis serta abstraksi temuan penelitian (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik. Metode kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji tidak berkaitan dengan penghitungan kuantitatif, melainkan menuntut pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan program, interaksi sosial, serta pengalaman subjektif para peserta didik dan pendidik. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara jelas dan terperinci realitas pelaksanaan program tahfidz di lapangan. Penelitian dilaksanakan di dua lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, yaitu SMP Islam Al-Azhar Plered dan SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik dan keunggulan masing-masing sekolah yang memiliki program tahfidz sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal kegiatan yang meliputi pengajuan judul, observasi awal, penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen, serta pelaksanaan penelitian lapangan.

Prosedur penelitian kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menerapkan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilah, dan memfokuskan data pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hubungan antar kategori. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembimbing tahfidz, serta peserta didik. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan interaksi intensif dengan subjek penelitian guna memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan program tahfidz, metode pembinaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Dalam penelitian kualitatif ini, sampel yang digunakan bersifat teoretis dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan

berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip sekolah, jurnal ilmiah, dan buku yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai metode yang saling melengkapi. Kombinasi ketiga teknik tersebut diharapkan mampu menghasilkan data yang komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arif & Yoehana, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi temuan data yang telah dipaparkan sebelumnya, temuan penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar dan SMP Baitul Qur'an Purwakarta meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan dikonfirmasi dengan landasar teori yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif. Program tahfidz di sekolah dilaksanakan melalui rutinitas menghafal, pemahaman makna ayat, pembiasaan ibadah harian, serta pendampingan motivasional dari pembimbing dan pembina. Pembahasan difokuskan pada beberapa aspek utama, meliputi perencanaan, pelaksanaan, tingkat keberhasilan program, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan.

Desain Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa

Pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam Al-Azhar dijadikan pondasi utama sejak awal pendirian sekolah, yang berarti seluruh aspek pendidikan diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan tahfidz secara menyeluruh. Program ini dirumuskan oleh yayasan sekolah dengan melibatkan kepala sekolah dan pembimbing tahfidz sehingga rancangan kurikulum lebih responsif terhadap kondisi dan kebutuhan internal sekolah. Pendekatan kurikulum tahfidz yang terencana secara komprehensif selaras dengan konsep manajemen kurikulum tahfidz, yaitu pengintegrasian visi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tahfidz secara sistematis untuk membentuk karakter spiritual dan hafalan yang kuat pada peserta didik serta menanamkan disiplin membaca dan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan (Nurhartanto et al., 2025). Target hafalan di Al-Azhar yang tinggi (15 juz selama tiga tahun) juga memperkuat fokus pada kualitas hafalan sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui setoran harian, tasmī' setelah kenaikan juz, dan tasmī' akhir semester, yang sejalan dengan prinsip evaluasi pembelajaran aktif di mana pengukuran progres hafalan dilaksanakan secara kontinu untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa (Mardiana et al., 2025). Metode Azhari dengan sistem halaqoh yang diimplementasikan menekankan praktik berulang dan bimbingan langsung dari pembimbing, sehingga proses internalisasi dan penguatan hafalan menjadi intensif dan terstruktur.

Sementara itu, SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata menempatkan tahfidz sebagai ruh utama pendidikan yang diintegrasikan dengan standar jaringan Baitul Qur'an. Perumusan program dilakukan secara seragam oleh yayasan dan pendiri antar cabang, yang memastikan konsistensi implementasi kurikulum tahfidz di seluruh unit sekolah. Hal ini mencerminkan

praktik pengembangan dan standarisasi kurikulum tahfidz yang memperhatikan keseragaman kualitas pendidikan dan penyamaan interpretasi tujuan pembelajaran dalam konteks jaringan sekolah Islam (Nafi et al., 2024). Tujuan utama program di Baitul Qur'an adalah membentuk generasi Qur'ani yang unggul secara akademik dan spiritual dengan target hafalan yang realistis (sekitar 2 juz per tahun), sehingga pendekatan ini menyeimbangkan tuntutan hafalan dengan pencapaian akademik yang lain. Evaluasi hafalan di sekolah ini dilakukan setelah siswa mencapai target hafalan tertentu, sesuai dengan pendekatan evaluasi berbasis kompetensi, di mana penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penerimaan siswa di Baitul Qur'an juga mempertimbangkan kemampuan tahfidz dan bacaan Al-Qur'an untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan levelnya, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara efektif untuk setiap kelompok. Kriteria pembimbing yang minimal hafal 5 juz dengan target peningkatan setiap semester mendorong pembimbing untuk terus meningkatkan kompetensinya, sementara keterlibatan mereka dalam evaluasi dan perbaikan program menunjukkan komitmen terhadap kualitas implementasi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam Al-Azhar menggunakan Metode Azhari dengan sistem talaqqi dan halaqah. Metode talaqqi merupakan pendekatan klasik dalam pembelajaran tahfidz yang mengedepankan interaksi langsung antara guru dan murid untuk memastikan pengucapan, tajwid, dan hafalan benar secara langsung. Dalam konteks tahfidz, siswa mendengarkan bacaan guru lalu langsung mengulangnya hingga benar dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini menekankan pembelajaran interaktif antara siswa dan guru, sehingga setiap kesalahan dalam bacaan dapat langsung diperbaiki, meningkatkan pemahaman dan kedekatan spiritual siswa dengan Al-Qur'an. Program harian dibagi menjadi tiga sesi, yakni Subuh (ziyadah), Ashar (ziyadah dan pengulangan), dan Isya (muraja'ah dan tasmi'), yang membiasakan siswa menjaga konsistensi hafalan serta disiplin spiritual. Halaqah terdiri dari 8-10 siswa per kelompok, dengan pendampingan guru yang intensif, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian personal dan bimbingan langsung.

Target hafalan 15 juz selama 3 tahun dievaluasi melalui tasmi' setiap selesai satu juz, mendorong siswa untuk memiliki tujuan jangka panjang dan rasa tanggung jawab. Evaluasi dilakukan bulanan, dengan laporan via WhatsApp kepada orang tua dan apresiasi berupa sertifikat bagi siswa yang mencapai target, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Dari sisi pendekatan emosional, program ini membiasakan siswa mengelola gugup saat setoran, menumbuhkan kesiapan mental, dan memotivasi melalui penghargaan. Dukungan guru di sekolah sejak awal berdiri memastikan konsistensi pendampingan dan kedekatan emosional antara guru dan siswa. hal ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory (SDT) yang menjelaskan bahwa motivasi terbaik muncul ketika kebutuhan psikologis dasar siswa terpenuhi, seperti dukungan guru yang empatik dan interpersonal supportive akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan keterlibatan emosional mereka dalam belajar (Manurung et al., 2024).

Di SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata, program tahfidz diterapkan melalui Metode Ummi dengan sistem halaqah kecil yang terdiri dari 10-15 siswa. Halaqah memperkuat proses muraja'ah (pengulangan hafalan), stimulasi verbal, serta coaching langsung, sehingga meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa (Hapsari et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pengulangan, disiplin, dan kesabaran, sehingga siswa terbiasa mengelola hafalan

secara mandiri dengan bimbingan guru yang terkontrol. Kegiatan harian juga dibagi menjadi tiga sesi, yaitu Subuh (ziyādah), Duha (pengulangan & setoran), dan Magrib (murāja'ah), yang dirancang menyesuaikan dengan jadwal akademik agar siswa tetap fokus dan tidak kelelahan. Target hafalan ditetapkan per semester, misal 2 juz, dan evaluasi dilakukan melalui tasmi' pada target tertentu. Sistem ini menekankan pencapaian bertahap, sehingga siswa tetap termotivasi dan konsisten dalam belajar (Ariyanti et al., 2023). Evaluasi dan laporan perkembangan hafalan kepada orang tua dilakukan setiap semester, sehingga mendukung kesabaran dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan hafalan.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pelaksanaan tahfidz di SMP Islam Al-Azhar ditetapkan diluar jam pelajaran formal, aktivitas ini menjadi bagian penting dari budaya sekolah dan bukan sekedar kegiatan tambahan. Penjadwalan tahfidz dilakukan secara teratur tiga kali sehari, subuh Ashar dan Isya. Penjadwalan tahfidz yang konsisten membantu siswa membangun kedisiplinan waktu serta keteraturan aktivitas belajar. sehingga mengembangkan keterampilan manajemen diri yang merupakan salah satu aspek penting kecerdasan emosional (emotional regulation) dalam teori pendidikan karakter (Hakim, 2025). Pendekatan ini menunjukkan adanya *managed time allocation* yang terstruktur untuk mengoptimalisasi proses hafalan seluruh siswa.

Program tahfidz ini diterapkan metode halaqah, yaitu pembelajaran Al-Qur'an secara berkelompok dengan bimbingan pembimbing tahfidz. Sesi pertama dilaksanakan pada waktu subuh untuk kegiatan ziyadah (penambahan hafalan baru). Sesi kedua pada waktu Asar dilakukan untuk ziyadah lanjutan serta pengulangan hafalan yang telah diperoleh pada sesi subuh. Terakhir, sesi Isya difokuskan pada murojaah atau penguatan hafalan secara keseluruhan. Pendekatan halaqah secara berkelompok ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan halaqah yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik serta memperkuat aspek kedisiplinan dalam belajar (Fauziah & Sutini, 2024). Selain jadwal harian, program tahfidz juga menyertakan pelaksanaan tasmi' yaitu evaluasi hafalan secara formal yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Ketika siswa menyelesaikan hafalan satu juz, mereka langsung melakukan tasmi' sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Selain itu, terdapat pula tasmi' besar setiap semester, melibatkan hafalan 5 hingga 30 juz dalam satu kali duduk. Metode tasmi' berfungsi sebagai bentuk evaluasi berkala yang tidak hanya menguatkan hafalan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan siswa. Penerapan metode tasmi' terbukti memiliki hubungan kuat dengan peningkatan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena melalui tasmi' siswa mendapatkan pengakuan atas prestasi hafalan mereka dan dorongan untuk mempertahankan kualitas bacaan (Ulfah et al., 2025). Pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam Al-Azhar dinilai efektif karena dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Program ini berkontribusi dalam mengembangkan pengelolaan diri serta karakter religius yang mendukung dan spiritual siswa.

Sementara itu pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata juga dilaksanakan secara halaqah dengan pembagian waktu yang terstruktur yaitu, pada waktu subuh siswa menyiapkan hafalan baru, pada waktu dhuha siswa menyetorkan hafalan tersebut dan magrib siswa melakukan murojaah. Pola jadwal seperti ini mencerminkan manajemen waktu dan pembiasaan disiplin yang konsisten dalam proses tahfidz. Penjadwalan yang teratur serta pengaturan waktu hafalan, pengulangan, dan evaluasi secara sistematis berkontribusi

terhadap kualitas hasil tahfidz dan kedisiplinan peserta didik (Bilal, 2024). Dalam pelaksanaan tahfidz, sekolah menggunakan metode Ummi, yang merupakan salah satu pendekatan dalam tahfidz yang menekankan ketepatan tajwid, kontinuitas hafalan, dan kualitas bacaan. Metode Ummi tidak hanya mempercepat hafalan tetapi juga membantu siswa memahami cara bacaan Al-Qur'an dengan tepat dan lancar, sehingga kualitas hafalan meningkat secara menyeluruh. Penerapan metode ini dalam program tahfidz efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan kedisiplinan santri, karena metode Ummi didukung dengan jadwal, latihan, dan evaluasi yang terstruktur (Ubaidillah et al., 2025). Pelaksanaan program tahfidz di SMP Unggulan Baitul Qur'an Cirata dilakukan melalui sistem halaqoh dengan jadwal terstruktur, yaitu Subuh untuk hafalan baru, Duha untuk setoran, dan Magrib untuk muraja'ah. Pola ini membentuk kedisiplinan dan manajemen waktu siswa, sementara penerapan metode Ummi meningkatkan ketepatan bacaan, kualitas hafalan, dan konsistensi dalam proses tahfidz.

Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa

Pelaksanaan kegiatan menghafal, murojaah, dan tasmi' yang dilakukan secara rutin tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan hafalan, tetapi juga menjadi media pembentukan sikap religius dan kedisiplinan siswa. Aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran makna hidup dan komitmen religius (Krisdianawati & Tajab, 2021). Interaksi yang berkelanjutan dengan Al-Qur'an mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual, kedekatan dengan Allah, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kecerdasan spiritual tersebut tampak dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih tenang, sabar, serta memiliki motivasi ibadah yang lebih baik. Proses pembiasaan dalam tahfidz menjadikan Al-Qur'an bukan hanya teks hafalan, tetapi sebagai sumber nilai yang membentuk cara berfikir dan bertindak siswa. Hal ini sesuai dengan konsep spiritual intelligence yang dikemukakan oleh King, yaitu kemampuan individu untuk membangun makna hidup, kesadaran transendental, serta hubungan yang mendalam dengan Tuhan (Noviyani, 2023). Kegiatan menghafal, muraja'ah, dan tasmi' yang dilakukan secara rutin tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membentuk sikap religius dan kedisiplinan siswa. Interaksi berkelanjutan dengan Al-Qur'an mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual, yang tercermin dari sikap siswa yang lebih tenang, sabar, serta meningkatnya motivasi ibadah.

Program tahfidz juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan penuturan koordinator tahfidz yang menegaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz tidak hanya berorientasi pada penguasaan hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Pemahaman tersebut mendorong internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang tercermin melalui kesantunan dalam bertutur kata, kedisiplinan dalam menyelesaikan target hafalan, sikap saling menolong, serta tumbuhnya empati dalam berinteraksi sosial. Kecerdasan spiritual berkembang melalui proses pemaknaan nilai dan kesadaran transendental yang berkelanjutan (Mudlofar, 2019). Program tahfidz memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik karena tidak hanya menekankan pada penguasaan hafalan, tetapi juga pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Pemahaman tersebut mendorong internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang tercermin dalam kesantunan bertutur kata, kedisiplinan menyelesaikan target hafalan, sikap saling menolong, serta tumbuhnya empati dalam interaksi sosial. Melalui proses pemaknaan yang berkelanjutan, kesadaran dan kedalaman spiritual siswa berkembang secara bertahap.

Faktor Pendorong dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa

Keberhasilan pelaksanaan Program Tahfidz dipengaruhi oleh rangkaian faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Tantangan utama yang menghambat efektivitas pelaksanaan program terdapat pada faktor psikologis seperti rasa malah dan kantuk serta belum terbentuknya motivasi intrinsik siswa sejak awal, dimana ada beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz itu karena hanya dari dorongan orangtua, yang berdampak pada motivasi internal, keterlibatan emosional dan konsistensi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu, kesadaran spiritual, atau cinta terhadap Al-Qur'an. Teori pendidikan menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih kuat memengaruhi keterlibatan emosional, konsistensi belajar, dan kedalaman pencapaian tujuan belajar. Fator pendukung lainnya yaitu Lingkungan belajar dan dukungan sosial teman sebaya atau keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang positif dapat memperkuat keterlibatan, motivasi, dan ketekunan siswa melalui interaksi dan dukungan sosial yang saling membangun. Pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam Al-Azhar dipengaruhi oleh keterkaitan faktor internal dan eksternal siswa. Hambatan utama muncul dari faktor psikologis seperti rasa malas, kantuk, serta motivasi intrinsik yang belum terbentuk pada sebagian siswa karena mengikuti program atas dorongan orang tua. Kondisi ini berdampak pada keterlibatan emosional dan konsistensi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, lingkungan belajar yang positif serta dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga menjadi faktor pendorong yang membantu meningkatkan motivasi, ketekunan, dan keberlanjutan siswa dalam mengikuti program tahfidz.

Faktor penghambat yang sering terjadi adalah kelelahan akibat beban ganda antara pelajaran akademik umum dan kegiatan tahfidz, yang secara potensial mengurangi konsentrasi dan semangat belajar. Sesuai dengan teori Cognitive Fatigue yang menyatakan bahwa tugas mental yang berat secara berulang (seperti menghafal dan belajar akademik secara bersamaan) dapat mengakumulasi kelelahan mental. Hambatan-hambatan tersebut dipaparkan oleh faktor struktural seperti jadwal pembelajaran yang padat dan tantangan pengaturan waktu yang sering disebutkan dalam kajian literatur sebagai salah satu kendala dalam keberhasilan kegiatan hafalan Al-Qur'an (Maharani & Yusup, 2022). Faktor pendukung seperti Fasilitas pembelajaran termasuk ruang kelas, media belajar, dan sarana prasarana lain yang mendukung proses belajar. Teori pendidikan menyatakan bahwa fasilitas yang memadai menciptakan *learning environment* yang kondusif, turut meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, serta motivasi belajar siswa (Anggraeni & Brata, 2025). Adanya faktor penghambat yang sering muncul di SMP Unggulan Baitu Qur'an adalah kelelahan akibat beban ganda antara pelajaran akademik dan kegiatan tahfidz, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi dan semangat belajar siswa. Sementara itu, faktor pendukung berasal dari ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, yang membantu menciptakan lingkungan belajar kondusif sehingga meningkatkan kenyamanan, fokus, dan motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar dan SMP Unggulan Baitul Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Kedua sekolah merancang program tahfidz secara sistematis dan terencana dengan tujuan, target hafalan, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang jelas dan terukur. SMP Islam Al-Azhar menekankan perencanaan hafalan jangka panjang melalui pendekatan *mutqin* yang

mendorong pembentukan disiplin, pengendalian diri, dan komitmen belajar siswa. Sementara itu, SMP Unggulan Baitul Qur'an menerapkan perencanaan yang lebih adaptif dan partisipatif dengan target hafalan yang disesuaikan dengan jenjang perkembangan dan kemampuan siswa. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di kedua sekolah terbukti berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Pembiasaan kegiatan halaqah harian, tasmi', serta pendampingan intensif oleh pembimbing melalui metode *talaqqi* dan Ummi melatih siswa untuk bersikap sabar, disiplin, bertanggung jawab, mampu mengelola emosi, serta memiliki daya tahan dalam menghadapi proses belajar yang menuntut konsistensi tinggi. Selain itu, pelaksanaan program yang berkelanjutan juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Intensitas interaksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan ziyadah, muroja'ah, dan tasmi' menumbuhkan kedekatan batin dengan Allah SWT, ketenangan jiwa, serta kesadaran beribadah yang tercermin dalam sikap religius, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi program tahfidz di kedua sekolah tidak terlepas dari faktor pendukung seperti tujuan hafalan yang jelas, motivasi spiritual, dukungan orang tua, serta peran pembimbing tahfidz yang konsisten dan persuasif, meskipun masih dijumpai hambatan berupa faktor psikologis dan fisik siswa. Secara komparatif, perbedaan karakteristik kelembagaan tidak mengurangi efektivitas program, karena keberhasilan lebih ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, komitmen pembimbing, dan budaya sekolah yang religius. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an dapat diimplementasikan secara adaptif di berbagai lembaga pendidikan selama pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dilakukan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al-Qurtubi, A. (2006). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Anggraeni, N., & Brata, T. A. (2025). Humanism Oriented Civilian Protection As a Military. *DE Jure Critical Laws Journal*, 6(1), 32–58. <https://doi.org/10.48171/dejure.v6i1.75>
- Arif, R., & Yoehana. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Saba Jaya Publisher.
- Ariyanti, S., Ilmy, S. K., Tinungki, Y. L., Yanti, N. P. E. D., Juwariyah, S., Waras, N. G. T., Pradipta, I. D. A. G. F., Mustika, I. W., Sudiantara, K., & Lating, Z. (2023). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja [Patient Safety and Occupational Health Safety]*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asy'ari. (2025). Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Akademik*, 2(2).
- Ayu, A., Permatasari, D., & Maulida, H. S. (2024). Integration of Islamic Sciences According to M. Amin Abdullah and Its Implications for Islamic Universities. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 25(1), 62–76. <https://doi.org/10.36769/asy.v25i1.475>
- Bilal, B. S. (2024). Exploring Critical Approaches to Historical Analysis: A Comprehensive Assessment of Tārīkh al-Khulafā' by Jalal al-Dīn 'Abd al-Rahmān al-Ṣuyūṭī. *Journal of Islamic History and Manuscript*, 3(2), 99–114. <https://doi.org/10.24090/jihm.v3i2.11191>
- Bin Auf Alamin, F. A., & Inayati, N. L. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen. *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And*

- Practices*, 4(2), 316–330. <https://doi.org/10.23917/Iseedu.V4i2.14345>
- Fauziyah, S. H., & Sutini, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Meminimalisasi Kasus Perundungan Anak di Sekolah Dasar [The Role of Parents in Minimizing Cases of Child Bullying in Elementary Schools]. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 109–122. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.11318> [In Indonesian]
- Hakim, L. (2025). *Tafsir Kontekstual Ayat-Ayat Rishwah [Contextual Interpretation of Rishwah Verses]*. Samudra Biru.
- Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Ikhlâs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 01–12. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>
- Hardani, Andriani, H., Ustuwaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (M. P. Kualitatif & Kuantitatif (eds.); 1st ed., Vol. 1). Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, H., Bora, A., & Afriani, D. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Lmiah.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2020). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 97–106. <https://doi.org/10.24090/Komunika.V13i1.2056>
- Krisdianawati, N., & Tajab. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’ân Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. *Tarbawi : Journal On Islamic Education*, 5(1).
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar [Numbered Heads Together Learning Model to Improve Elementary School Student Learning Outcomes]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017–1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780> [In Indonesian]
- Maharani, S., & Yusup, A. (2022). Analisis Pendapat Madzhab Imam Syafi’i tentang Jual Beli Pesanan dan Implementasinya pada E-Commerce Shopee [Analysis of the Opinion of Imam Shafi’i’s School of Thought on Buying and Selling Orders and Its Implementation on Shopee E-Commerce]. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 41–46. <https://doi.org/10.29313/jres.v2i1.793> [In Indonesian]
- Manurung, H., Sianturi, H. M., Isn anul, O., & Sahbudi. (2024). Implikasi Hukum Atas Penggunaan Teknologi dalam Pelayanan Kesehatan Telemedicine [Legal Implications of the Use of Technology in Telemedicine Healthcare Services]. *Judge: Jurnal Hukum*, 05(03), 91–97. <https://doi.org/10.54209/judge.v5i03.806> [In Indonesian]
- Mardiana, P. D., Nugraha, R., Maulana, Usman, R., Febria, T., & Watara. (2025). Integrasi Pendekatan Spiritual-Filosofis dalam Kajian Filsafat Fahrudin Faiz sebagai Metode Dakwah Terapeutik [Integration of Spiritual-Philosophical Approaches in Fahrudin Faiz’s Philosophical Studies as a Therapeutic Da’wah Method]. *Jurnal Al-Nahyan*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.58326/jan.v2i1.212> [In Indonesian]
- Maulidiyah, K. K., & Achadi, M. W. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Cilacap. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V4i1.1773>

- Mudlofar. (2019). Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Dalam Kependidikan Islam. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 26(1).
- Nafi, K. F. N., Nisa', K., & Rohman, A. T. (2024). Digitalization in Islamic Family Law: an Opportunity or a Threat? *International Journal of Religion and Social Community*, 2(2), 34–48. <https://doi.org/10.30762/ijoresco.v2i2.3498>
- Nanik, S., & Mohammad, S. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Noviyani, D. (2023). Reflections On Memorizing The Qur'an On The Spiritual Intelligence Of Santri Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfidzil Qur'an Al-Karim. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(3), 427.
- Nurhartanto, A., Anwar, S., & Sukisno, S. (2025). Development of Pluralist and Multicultural Approaches In PAI Learning: A Conceptual Model For Strengthening Students' Inclusivity Competencies. *Multicultural Islamic Education Review*, 2(2), 154–163. <https://doi.org/10.23917/mier.v2i2.7307>
- Pristiwanti, B., Hidayat, & Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6).
- Setyanti, T., Masdin, & Agus, I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 1 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Sf, S., & Yuslinar, Y. (2022). Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman. *Mau'izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/Mauizhah.V11i1.62>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods]*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif [Qualitative Research Methods]*. Alfabeta.
- Suwardi, D. M., Ahman, E., Machmud, A., & Iswanti, I. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 61–70.
- Ubaidillah, M. A., Rozi, M. F., Akbar, A., & Hermanto, E. (2025). Muthlaq dan Muqayyad. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 33–52.
- Ulfah, M., Remiswal, & Khadijah. (2025). Optimalisasi Penggunaan Hasil Assesment untuk Tindak Lanjut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam [Optimizing the Use of Assessment Results for Follow-up in Islamic Religious Education Learning]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 128–137. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1562> [In Indonesian]
- Wajdi, F. (2022). Penguatan Spiritualitas Islam pada Remaja Muslim di Masa Pandemi [Strengthening Islamic Spirituality in Muslim Youth During the Pandemic]. *Satwika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.21009/satwika.020108> [In Indonesian]